

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang

Gina Septiana¹⁾, Aris Prasetyo²⁾
^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
ginaseptiana@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

The tendency of bookkeeping extortion (TAF) is characterized by activities and arrangements that deliberately hide the actuality or do not provide original data on the grounds of deceiving or controlling. Surprisingly, in some cases, TAF was deliberately chosen because it was considered beneficial for itself, but more parties agreed not to give TAF a chance. This study aimed to examine the effect of the internal control effectiveness and suitability of reward on the trend of accounting fraud at State Universities in Padang. The sampling technique in this research used purposive sampling that the sample selection based on certain criteria corresponding author desired. The samples of this research are 90 employees accounting at each faculty in State Universities. Hypothesis testing results show that the effectiveness of the internal control have negative effect on the tendency of accounting fraud and suitability of reward have negative effect towards the tendency of accounting fraud.

Keywords: *trend of accounting fraud, internal control effectiveness, suitability of reward*

Detail Artikel:

Disubmit : 21 April 2021

Disetujui : 1 Juli 2021

DOI:10.31575/jp.v5i1.314

PENDAHULUAN

Masalah kecurangan merupakan masalah yang tidak pernah ada habisnya dan menjadi titik yang terus dibicarakan oleh masyarakat. Berbagai metode telah dilakukan untuk mencegah maupun mengurangi kecurangan ini, baik bentuknya perlindungan internal maupun eksternal. Mungkinkah ini disebabkan adanya masalah sistem maupun adanya kesempatan bagi pelaku melakukan tindak kecurangan (Rahmadani, Herawati, & Rifa, 2015). *Fraud* bisa dikatakan sebagai tindakan penipuan, praktik korupsi, manipulasi data. Kecenderungan melakukan kecurangan atau tindakan dikategorikan sebagai tindak pidana, seperti memanipulasi laporan atau informasi atau bisa disebut dengan *Accounting Fraud*, sangat berkembang saat ini. (Dewi & Rani, 2017).

Menurut ICW tahun 2014, dari total 19 lembaga di Indonesia, lembaga pendidikan menempati urutan keempat totalnya ada 28 kasus korupsi. Artinya kasus korupsi di lembaga pendidikan masih cukup tinggi. (Muna & Harris, 2018). Salah satu yang menarik adalah (BPK) menemukan berbagai hambatan penyelenggaraan keuangan

perguruan tinggi negeri selama tahun 2010. BPK melaporkan bahwa temuan mempengaruhi opini disclaimer ialah sebesar Rp. Itu antara lain, sisa dana bansos yang belum disalurkan belum dikembalikan ke kas negara sebesar Rp 69,33 miliar. Ditemukan tunjangan profesi dan beasiswa pada tahun 2010 kurang dibayar sebesar Rp. 61,96 miliar dan angsuran dana tak wajar dan perjalanan dinas sebesar Rp. 4,7 milyar (BPK, 2011).

Sebagai solusi memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan pengendalian intern dengan tetap menggunakan PABU. Banyaknya kecurangan kasus disebabkan oleh tidak adanya sistem pengendalian internal akibat lemahnya pengawasan atau pengendalian, kurangnya kejujuran, regulasi serta kinerja kerja yang lemah mengakibatkan pelaku kejahatan leluasa melakukan tindakannya. (Kaukab & Damayanti, 2015). Meliany & Hernawati (2013) menyatakan keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan Shintadevi (2015), Artini, Adiputra, & Herawati (2014), dan Zainuddin (2016) berbalik yakni efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain efektivitas pengendalian internal, faktor lainnya kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang sesuai kepada karyawan memberikan pemenuhan dan inspirasi bagi karyawan ditempat kerja, sehingga memberdayakan mereka untuk menyediakan yang terbaik bagi perusahaan tempat bekerja. (Delfi, Mafis, & Azhar, 2014). Terkait penelitian sebelumnya mengenai kesesuaian kompensasi, penelitian dari (Rasidik, 2015) dan (Meliany & Hernawati, 2013) menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian dari (Delfi et al., 2014), (Suarcaya, Prayudi, & Herawati, 2017), dan (Suryaningtyas, 2016) menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Meliany & Hernawati, (2013) menyatakan keefektifan pengendalian internal secara statistik memiliki hubungan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% jadi. Dengan efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan fisik kelayakan perusahaan (kas, persediaan, dll) dilakukan secara berkala dan tidak ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Shintadevi, (2015) menyatakan ada pengaruh negatif yang patut diperhatikan antara pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimaknai disimpulkan semakin tinggi tingkat pengawasan orang dalam yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin kecil pula tingkat kecurangan oleh entitas tersebut.

Artini et al., (2014) mengungkapkan bahwa secara pasial ada pengaruh negatif dan penting antara pengendalian internal dan kecenderungan akuntansi. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi kecukupan kendali internal organisasi, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan.

Zainuddin, (2016) pengendalian internal berdampak negatif pada kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, semakin layak kontrol internal organisasi, makin kecil kemungkinan kecurangan itu akan terjadi di organisasi tersebut. Artinya hipotesis diajukan ialah:

H₁: Keefektifan Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Seseorang dapat melakukan suatu tindakan kecurangan dikarenakan masalah ekonomi dan sosial yang terjadi hidupnya. Ketika seseorang telah merasa kekurangan dengan pendapatan yang ia terima maka seseorang tersebut akan cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan (Dewi & Rani, 2017). Apabila kompensasi diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun (Suryaningtyas, 2016).

Penelitian (Rasidik, 2015) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang terjadi semakin tinggi juga.

Meliany & Hernawati, (2013) juga menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi secara statistik memiliki pengaruh secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan signifikansi < (5%). Hasil ini menyiratkan jika ada kewajaran gaji, pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat hal ini tentu menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi.

Suarcaya, Prayudi, & Herawati, (2017) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Artinya dalam hal kewajaran kenaikan tunjangan maka perilaku *fraud* di lingkungan KSP Lokal Buleleng akan berkurang. Namun, sebaliknya apabila kesesuaian kompensasi menurun, maka perilaku kecurangan/*fraud* di KSP Kecamatan Buleleng akan meningkat.

Suryaningtyas, (2016) menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila kesesuaian kompensasi semakin tinggi maka dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya hipotesis yang diajukan ialah:

H₂: Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat sebagai strategi penelitian untuk menganalisis populasi atau pengujian tertentu untuk menguji spekulasi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. (Sugiyono, 2017). Penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif menggunakan program software SPSS Versi 25.

Populasi dan Sampel

Sekaran (2003) Populasi ini menyinggung kumpulan lengkap individu, peristiwa, atau antarmuka yang perlu diselidiki. Jadi populasi penelitian ini ialah seluruh pengelola keuangan di perguruan tinggi negeri Kota Padang. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel, yakni teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu suatu strategi metode sesuai kriteria-kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. Universitas berstatus Negeri yaitu: Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang karena sudah mewakili sampel.
2. Pegawai bagian fungsi akuntansi atau administrasi keuangan pada fakultas Universitas bersangkutan.
3. Target responden ialah kepala dan staf subbag akuntansi atau penatausahaan keuangan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang.
4. Jumlah Penyebaran kuisioner sebanyak 96 eks meliputi: 48 eks di Unand, 27 Eks di UNP, dan 21 eks di UIN Imam Bonjol.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai peneliti data *Cross Sectional*. Penelitian ini pengolahan data menggunakan Data Primer. Dimana data diperoleh secara langsung dengan mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Pengukuran kuisioner menggunakan Skala *Likert*.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	1. Penerapan wewenang dan tanggungjawab	(Wilopo, 2006)
	2. Pencatatan transaksi	
	3. Pengendalian fisik	
	4. Sistem akuntansi	
	5. Pemantauan dan Evaluasi	
*Pertanyaan Negatif		
Kesesuaian Kompensasi (X2)	1. Kompensasi keuangan	(Wilopo, 2006)
	2. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan melaksanakan pekerjaan	
	3. Promosi	
	4. Penyelesaian Tugas	
	5. Pencapaian Sasaran	
	6. Pengembangan Pribadi	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	1. Kecenderungan memanipulasi, memalsukan/mengubah catatan akuntansi/dokumen pendukung,	(Shintadevi, 2015)
	2. Kecenderungan untuk menyajikan atau menghilangkan peristiwa, transaksi atau informasi penting dari laporan keuangan;	
	3. Kecenderungan untuk dengan sengaja menyalahgunakan prinsip akuntansi,	
	4. Kecenderungan salah merepresentasikan laporan keuangan sebagai akibat dari pencurian (penyalahgunaan / penggelapan) aset yang menyebabkan entitas untuk membayar barang / jasa tidak diterima,	
	5. Kecenderungan salah merepresentasikan laporan keuangan karena penanganan aset yang tidak tepat disertai catatan atau dokumen palsu dan mungkin melibatkan satu atau lebih individu di bawah manajemen, karyawan atau pihak ketiga.	
*Pertanyaan Negatif		

Sumber : Data Primer, (2020)

Pengaruh Keefektifan Pengendalian...(Septiana, Prasetyo)

ISSN: 2556 - 2278

Teknik Analisis Data

Pengujian pertama menggunakan uji kualitas data yang meliputi: uji validitas dan reliabilitas. Kemudian digunakan uji asumsi klasik. Selanjutnya uji hipotesis dengan *multiple linear regression* dan koefisien determinasi (R^2) dengan olahan SPSS Versi 25 dengan tujuan mencari bukti pengaruh antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menyebarkan kuesioner kepada staf manajemen keuangan dan akuntansi yang melibatkan 3 PTN dikota Padang yaitu Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada masing-masing lembaga. Penelitian ini dimulai pada tanggal 19 Februari 2019 - 8 April 2019. Berikut jumlah kuisisioner penelitian ini:

Tabel 1
Penyebaran Kuisisioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuisisioner yang disebar	93	100%
2.	Kuisisioner yang tidak kembali	3	3,23%
3.	Kuisisioner yang dapat diolah	90	96,77%

Sumber : Data Primer, (2020)

Hasil Uji Validitas

Uji ini diperuntukan mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Ghazali, (2016) nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n-2$. Dengan demikian, nilai $df = 90-2 = 88$ taraf sig 0,05 didapat nilai r tabel adalah 0,2072.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,707	0,2072	Valid
X1.2	0,627	0,2072	Valid
X1.3	0,686	0,2072	Valid
X1.4	0,697	0,2072	Valid
X1.5	0,798	0,2072	Valid
X2.1	0,893	0,2072	Valid
X2.2	0,931	0,2072	Valid
X2.3	0,925	0,2072	Valid
X2.4	0,848	0,2072	Valid
X2.5	0,884	0,2072	Valid
X2.6	0,896	0,2072	Valid
Y.1	0,543	0,2072	Valid
Y.2	0,844	0,2072	Valid
Y.3	0,799	0,2072	Valid
Y.4	0,770	0,2072	Valid
Y.5	0,802	0,2072	Valid
Y.6	0,849	0,2072	Valid
Y.7	0,827	0,2072	Valid
Y.8	0,779	0,2072	Valid

Y.9	0,757	0,2072	Valid
Y.10	0,595	0,2072	Valid

Sumber : Olahan SPSS 25, (2020)

Nilai r tabel untuk signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1966. Tabel 2 menunjukkan semua butir pernyataan valid sebab r hitung > r tabel sebesar 0,2072 maka item tersebut dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,741	5	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,951	6	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,909	10	Reliabel

Sumber : Olahan SPSS 25, (2020)

Tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach's alpha > 0,7, jadi semua variabel penelitian ini reliabel. Maka diartikan bahwa semua pernyataan kuesioner yang dibagikan memenuhi reliabilitas dan kuisisioner bisa digunakan mengolah data selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.84461749
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		.047
<i>Negative</i>		-.078
<i>Test Statistic</i>		.078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Olahan SPSS 25, (2020)

Hasil uji tabel 4 uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200 dan di atas nilai 0,05. Kesimpulan data penelitian yakni terdistribusi dengan normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Multikolinearitas

	<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	.000		
	Keefektifan Pengendalian Internal	.000	.997	1.003
	Kesesuaian Kompensasi	.036	.997	1.003

Sumber : Olahan SPSS 25, (2020)

Hasil hitungan variabel ditunjukkan nilai toleransi kedua variabel tersebut adalah $0,997 > 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.003 < 10,00$. Jadi, nilai toleransi dan nilai VIF menunjukkan hasil yaitu data yang diuji tidak bersifat multikolinearitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Park

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
1	(Constant)	.379	1.214	.756
	Keefektifan Pengendalian Internal	.125	.080	.123
	Kesesuaian Kompensasi	.007	.041	.865

a. *Dependent Variable: LnE2*

Sumber : Olahan SPSS 25, (2020)

Berdasarkan tabel 6 hasil heteroskedastisitas menggunakan uji *Park* diperoleh nilai signifikansi besar dari 0,05. Sehingga tidak ada variabel yang mengandung heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	56.128	2.554	21.974	.000
	Keefektifan Pengendalian Internal	-1.023	.169	-6.053	.000
	Kesesuaian Kompensasi	-.183	.086	-2.132	.036

a. *Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

$$Y = 56,128 - 1,023 X_1 - 0,183 X_2$$

Persamaan regresi di atas dari tabel 7 melihat koefisien regresi tersebut, Interpretasi data beberapa hal antara lain:

1. Koefisien konstanta sebesar 56,128 dengan nilai positif ini dapat diartikan bahwa Y (kecenderungan kecurangan akuntansi) akan bernilai 56,128 jika diasumsikan variabel independen bernilai tetap.
2. Nilai koefisien regresi efektivitas pengendalian internal bernilai negatif sebesar 1.023 artinya tiap kenaikan satu unit efisiensi pengendalian internal akan menurunkan kejadian kecurangan akuntansi sebesar 102,3%, Jadi asumsi variabel lain model tersebut konstan
3. Koefisien regresi kesesuaian kompensasi bernilai negatif sebesar 0,183 berarti tiap kenaikan satu satuan kesesuaian kompensasi akan menurunkan kejadian kecurangan akuntansi sebesar 18,3%, dengan asumsi variabel lain pada model dianggap konstan.

Selanjutnya, melihat nilai signifikansi pada tabel 7 hasil hipotesis uji parsial yang diajukan yakni:

1. Hasil uji-t terhadap keefektifan pengendalian intern (X1) adalah 0,000 < 0,05 berarti menerima H1, keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil uji-t kesesuaian kompensasi (X2) adalah 0,036 < 0,05 yang berarti Anda menerima H2 kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.561 ^a	.315	.299	4.900

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Pengendalian Internal

Sumber : Olahan SPSS 25, (2020)

Menurut hasil perhitungan analisis regresi dalam pertimbangan ini, koefisien jaminan (*Balanced R Square*) adalah sebesar 0,299. Jadi, perubahan-perubahan nilai dependen variabel yaitu Keefektifan Pengendalian Internal (X_1), dan Kesesuaian Kompensasi (X_2) mampu mempengaruhi besarnya variabel terikat yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 29,9% dan sisanya yaitu 70,1% dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini, misalnya Ketaatan Asas Akuntansi, Perilaku tidak Etis, dan penegakan Hukum.

Pembahasan

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk keefektifan pengendalian internal sebesar 0,000, lebih kecil pada (0,05) dan memiliki arah negatif -1,0923, simpulannya keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif pada Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh

(Shintadevi, 2015), (Artini et al., 2014) dan (Zainuddin, 2016) sehingga hipotesis sebelumnya diterima.

Menurut Wilopo, (2006) Hasil pengujian ini menyiratkan pengendalian internal yang semakin efektif maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan manajemen perusahaan. Teori *Fraud triangle* bahwa seseorang selalu memiliki kesempatan (peluang) melakukan fraud. Akan tetapi, memperkecil kesempatan dapat menurunkan kecurangan, kesempatan ditekan melalui sistem pengendalian internal yang efektif. COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) (1992) menerbitkan IC (*Internal Control*) memuat 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Komponen yang paling penting mencegah terjadinya tindak kecurangan adalah pengawasan. Pengawasan ini bertujuan untuk mengawasi segala aktivitas yang terjadi di instansi atau perusahaan. Di bawah pengawasan, perusahaan atau kantor dapat mengamankan sumber daya agensi agar tidak disalahgunakan oleh agensi. Hal ini menyiratkan makin tinggi efisiensi pengendalian internal maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi (Rizky & Fitri, 2017).

Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggara pendidikan, menyebutkan adanya satuan pengawas yang bertugas melakukan pengawasan dibidang *non* akademik yang kemudian dikenal dengan Satuan Pengendalian Intern (SPI). Permendiknas Nomor 47 Tahun 2011 juga menyebutkan bahwa Satuan pengawas Intern merupakan satuan pengawas dibuat rangka membantu terselenggaranya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas unit kerja di lingkungan kementerian pendidikan nasional. Atas dasar tersebutlah perguruan tinggi membentuk satuan SPI.

Berdasarkan hal tersebut diinterpretasikan yakni keefektifan pengendalian internal sangat diperlukan kegiatan operasional untuk menjaga stabilitas dan kinerja organisasi disuatu instansi. Selain mengacu dari hasil pengolahan data statistik dan teori di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi kategori bahwa pelaksanaan dari pengendalian internal yang dilakukan pada PTN di Kota Padang telah berjalan efektif antara lain, (1) pelaksanaan aturan-aturan yang menjadi tanggung-jawab pada masing-masing pengelola keuangan telah berjalan sesuai dengan SOP (*Standart Operational Procedure*). (2) Sebagai bentuk proses pelaksanaan penggunaan keuangan, bagian keuangan pada masing-masing pengelola keuangan telah melakukan proses perencanaan hingga proses pertanggung jawaban secara terperinci disertai dengan bukti-bukti dokumentasi. (3) Untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan yang melibatkan pihak-pihak internal (pegawai, bendahara pengeluaran maupun penerimaan) masing-masing pengelola keuangan telah melaksanakan evaluasi secara kinerja secara rutin.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,036 yang mana lebih kecil (0,05) serta memiliki arah negatif sebesar - 0,183 artinya Variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan oleh (Delfi et al., 2014),

(Suarcaya et al., 2017) dan (Suryaningtyas, 2016) sehingga hipotesis sebelumnya diterima.

Menurut Kaukab & Damayanti, (2015) Penerapan remunerasi (sistem gaji) yang baik akan membuat karyawan cenderung tidak melakukan kecurangan keuangan. Remunerasi adalah sistem gaji disediakan oleh organisasi kepada karyawan, baik berupa finansial maupun non finansial selama periode tertentu. Kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, karena kompensasi merupakan bagian dari biaya yang dibayarkan organisasi kepada karyawan. Bagi karyawan, Remunerasi bisa menjadi angka yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan remunerasi bisa menjadi tolak ukur bagi organisasi yang menentukan tingkat efektivitas dan profitabilitas (Suarcaya et al., 2017).

Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa umumnya manusia memiliki sifat tidak pernah puas, sehingga kecurangan muncul karena keserakahannya sendiri. Selain itu individu dapat melakukan kecurangan dikarenakan masalah ekonomi dan sosial yang terjadi hidupnya. Selain mengacu dari hasil pengolahan data statistik dan teori di atas, terdapat beberapa yang menjadi kategori bahwa pelaksanaan dari pemberian kompensasi yang dilakukan pada PTN di Kota Padang dinyatakan sesuai antara lain, (1) Responden terbanyak pada penelitian ini memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sehingga memungkinkan kompensasi yang mereka menyetujui tempat tinggal atau komitmen mereka untuk masing-masing pengelola keuangan di PTN. (2) Masing-masing dari PTN Kota Padang sudah menerapkan sistem kompensasi dengan nama sistem remunerasi yang merupakan kebijakan dari kementerian keuangan RI, dimana sistem ini mengintegrasikan kompensasi yang meliputi gaji, tunjangan, insentif, dan bonus lainnya. (3) Beberapa program kesejahteraan pegawai telah diberikan kepada PTN di kota Padang baik secara material maupun *non* material dengan tujuan agar dapat menciptakan sinergi produktivitas kerja yang optimal. Kompensasi ini dapat mengurangi tindak kecenderungan akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dipetik penelitian ini adalah: 1) Keefektifan pengendalian internal (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H1 diterima). Artinya, semakin efektif pengendalian internal pada perguruan tinggi negeri maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi melalui perguruan tinggi negeri. 2) Kesesuaian kompensasi (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (H2 diterima). Artinya dengan penerapan kompensasi yang baik, kecil kemungkinan karyawan melakukan kecurangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada jurnal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih nan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, semangat, dan do'a. Oleh karena itu kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PTN di kota Padang yang mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian...(Septiana, Prasetyo)

ISSN: 2556 - 2278



DAFTAR PUSTAKA

- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, Nyoman T. (2014). Pengaruh Budaya Moral Organisasi dan Kelangsungan Kontrol Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 12.
- BPK. (2011). BPK: Keuangan PTN Bermasalah. Retrieved from <https://www.bpk.go.id/news/bpk-keuangan-ptn-bermasalah>
- Delfi, T., Mafis, Ri. A., & Azhar, A. (2014). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *Jurnal AKuntansi*, 1(2), 1–17.
- Dewi, P. P., & Rani, P. D. P. (2017). Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 318–330.
- Fitriyah, N. H. (2015). Pengaruh Sistem pengendalian intern, Ketaatan Pada Asas Akuntansi, Dan Sistem Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Semarang.
- Gracesia, G., Zulvia, D., & Sari, N. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada Cv. Putra Tunas Mandiri Padang. *Jurnal Pundi*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.6>
- Kaukab, M. E., & Damayanti, H. (2015). Dampak Kerangka Kerja Kontrol Batin, Kerangka Kerja Emolument, Kualitas Etika Orang, dan Asimetri Data terhadap Kecenderungan Pemerasan Pembukuan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Wonosobo). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–67.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I.R. (2017). Hipotesis Cressey (1953) dan Penyelidikan Prevalensi Penipuan Perusahaan Di Lembaga Perbankan Brasil. *Revista Contabilidade & Finançás*, 29 (76), 60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Meliany, L., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal Efisiensi Dan Remunerasi Kesesuaian Dengan Tren Kecurangan Akuntansi. *Jurnal akuntansi*.
- Muna, B.N., & Harris, L. (2018). Dampak Moral dan Asimetri data terhadap Kecenderungan Akuntansi. *Buku Harian Pembukuan, Masalah Keuangan dan Administrasi Perdagangan*, 6 (1), 35-44.
- Ragmi, F., & Asni, S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48–66.
- Rahmadani, P., Herawati, & Rifa, D. (2015). Pengaruh Budaya Etik Organisasi, Moralitas Aparatur Dan Penerapan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 14-41.
- Rasidik, E. R. (2015). Pengaruh Asimetri, Moralitas Individu, Kelayakan Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pedagang Daihatsu Samarinda. *Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 54-67.

- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Yang Efektif, Kepatuhan Terhadap Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi Mahasiswa (JIMEKA)*, 2 (2), 10-20. <https://doi.org/E-ISSN 2581-1002>
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business A Skill Building Approach* (Fourth Edi). Malloy Lithographing Inc And Von Hoffman Press Inc.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kepatuhan terhadap Aturan Akuntansi dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suarcaya, I. B. K., Prayudi, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Tendensi Fraud (Studi Kasus pada Persepsi Koperasi Simpan Karyawan. *Jurnal Akuntansi*, 1 (2).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Suryaningtyas, R. (2016). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Asimetri Informasi, & Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris BUMN di Wilayah Kabupaten Temanggung). *Jurnal Akuntansi*, (Mei), 31-48.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Akuntansi Fraud: Studi Pada Perusahaan Terbuka dan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Zainuddin. (2016). Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Etika Organisasi dan Kepatuhan terhadap Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal akuntansi*